

**PEMBELAJARAN MENGINTERPRETASI TEKS LAPORAN HASIL  
OBSERVASI SISWA KELAS X IPS 2 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

SAFIRA NABILA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN MENGINTERPRETASI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X IPS 2 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**SAFIRA NABILA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan proses belajar dilaksanakan oleh guru dan siswa pada pembelajaran menginterpretasi, dan penilaian pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan ketika proses pembelajaran, wawancara pelaksanaan pembelajaran menginterpretasi, dan dokumentasi yang berupa gambar dan video pembelajaran pada waktu pelaksanaan.

Hasil penelitian menunjukkan guru telah melaksanakan tiga tahap pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap perencanaan telah

sesuai dengan komponen perencanaan dengan RPP yang dirumuskan oleh guru. Namun, pada perencanaan penilaian sikap ada satu indikator yang kurang relevan. Pelaksanaan yang dilakukan guru mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Indikator yang tercantum dalam KD pada saat pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai. Pada saat pelaksanaan terdapat ketidakruntutan penyampaian pembelajaran yang disampaikan. Guru tidak menyampaikan manfaat yang akan diperoleh siswa. Alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP tidak sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan. Namun, semua kegiatan yang direncanakan sudah dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dirumuskan. Pada penilaian pembelajaran, guru menggunakan teknik observasi, tes tertulis, dan tes praktik atau unjuk kerja.

Kata kunci: menginterpretasi, pembelajaran, teks laporan hasil observasi.

**PEMBELAJARAN MENGINTERPRETASI TEKS LAPORAN HASIL  
OBSERVASI SISWA KELAS X IPS 2 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**SAFIRA NABILA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

Judul : **Pembelajaran Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS 2 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Nama Mahasiswa : Safira Nabila

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313041080

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**  
NIP 19630713 199311 1 001

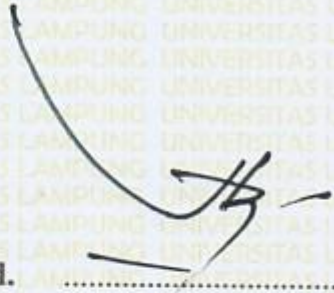
**Bambang Riadi, M.Pd.**  
NIP 19840630 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.** 

Sekretaris : **Bambang Riadi, M.Pd.** 

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.** 

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Februari 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NPM : 1313041080  
nama : Safira Nabila  
judulskripsi : Pembelajaran Menginterpretasi Teks  
Laporan Hasil Observasi  
pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA YP Unila Bandar  
Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018  
programstudi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi sayasendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di-kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Ba Januari 2018  
Ye ataan.



Safira Nabila  
NPM 1313041080

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 12 Oktober 1995. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Johan Sidi Purnomo dan Yeni Ismawati. Penulis pertama kali menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Dewi Sartika pada tahun 2001.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 1 Sukabumi Indah 2002 dan selesai pada 2007. Kemudian, penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tahun 2010. Jenjang pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP Unila Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2013.

Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA MA'ARIF 09 Kotagajah, Lampung Tengah pada Tahun Pelajaran 2016/2017.



## **MOTO**

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri”

**(Q.S. Al Ankabut: 6)**

“Kesederhanaan memberikan kita ruang untuk berpikir lebih dalam atas makna dari kehidupan”

**(Fiersa Besari)**

## **PERSEMBAHAN**

Ya Allah Ya Tuhanku, Tuhan semesta alam. Terima kasih Ya Allah atas segala nikmat-Mu, perlindungan, dan keselamatan bagi jiwa ragaku, atas segala keindahan dan kebahagiaan dalam hidupku, atas kelebihan maupun kekuranganku, dan atas takdirku yang tertulis di Lauhil Mahfudz-Mu. Dari titisan Anugerah-Mu kupersembahkan goresan tanganku bagi ilmu pengetahuan. Dengan segala kerendahan hati, dan atas rasa hormat, serta baktiku, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang. Orang-orang terbaik yang aku miliki di dunia ini yaitu kedua orang tuaku tercinta Bapak Johan Sidi Purnomo dan Ibu Yeni Ismawati serta Kakak dan Adikku, Soraya Prameswari, A.Md. dan Muhammad Reza Zidan. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan, meski belum semua kuraih inshaa allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi akan terjawab di masa yang akan datang. Apapun yang telah kalian berikan melebihi dari apa yang pernah aku inginkan.

.

## SANWACANA

*Alhamdulillah* puji syukur ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS 2 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Munaris, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. A. Effendi Sanusi, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menempuh studi di Universitas Lampung.
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., pembimbing utama yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi.

6. Bambang Riadi, M.Pd., pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., pembahas yang juga telah memberikan nasihat, saran, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Kepala SMA YP Unila Bandar Lampung yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Ibu Selvia, S.Pd., guru Bahasa Indonesia SMA YP Unila Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan banyak membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
11. Ibu Yuni Aristia, S.Pd., guru Bahasa Indonesia SMA YP Unila Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan banyak membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
12. Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, dan terkasih, Johan Sidi Purnomo dan Yeni Ismawati yang selalu memberikan doa yang tiada henti demi kesuksesanku kelak agar menjadi orang yang berhasil.
13. Kakakku dan Adikku tersayang Soraya Prameswari, A.Md. dan Muhammad Reza Zidan terima kasih atas kasih sayang, keceriaan, perhatian, doa, semangat, bantuan dan semua hal yang telah diberikan selama ini. Keluarga besarku yang telah memberikan keceriaan, motivasi dan doa yang terus terucap untuk keberhasilanku.

14. Sahabat-sahabatku Cerdas Ceria (Puspita Cahya Rivai, Roza Novi Linda, Engrid Septa Reni, dan Widyasni Amanda) terima kasih untuk setiap pelajaran hidup dalam tawa, duka, dan perjuangan yang kita lakukan bersama.
15. Sahabat-sahabat terbaik Adys Anggun Wulandari, Putri Al Farizka, Nabilla Alatas, Nyimas Lenny, Sahaja Talenta, Anizar Ayu, Dita Selvia, Ika Khodijah, Riyanda Wulandari, dan Mira Febriana yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa.
16. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2013 kelas A dan B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
17. Kakak-kakak Batrasia yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama ini.
18. Teman-teman KKN dan PPL di Lampung Tengah, Kecamatan Kotagajah, Desa Purworejo.
19. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 11 Januari 2018

Penulis

**Safira Nabila**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Belajar dan Pembelajaran.....	8
2.2 Komponen Pembelajaran .....	8
2.2.1 Strategi Pembelajaran .....	9
2.2.2 Model Pembelajaran .....	10
2.2.3 Pendekatan Pembelajaran .....	15
2.3 Tahapan Pembelajaran .....	17
2.3.1 Perencanaan Pembelajaran .....	17
2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
2.3.3 Aktivitas Pembelajaran.....	24
2.3.4 Penilaian Pembelajaran.....	25
2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.....	29
2.5 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	31
2.6 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	32
2.7 Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	37
2.8 Teks Laporan Hasil Observasi .....	38
2.9 Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi.....	56

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	62
3.2 Sumber Data.....	63
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.4 Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Perencanaan Pembelajaran Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi.....	68
4.1.1 Identitas Mata Pelajaran.....	68
4.1.2 Perumusan Indikator.....	69
4.1.3 Tujuan Pembelajaran.....	73
4.1.4 Pemilihan Materi Ajar.....	75
4.1.5 Pemilihan Sumber Belajar.....	77
4.1.6 Pemilihan Media.....	79
4.1.7 Model Pembelajaran.....	80
4.1.8 Skenario Pembelajaran.....	81
4.1.9 Penilaian.....	85
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi.....	90
4.2.1 Pertemuan Pertama.....	93
4.2.1.1 Kegiatan Pendahuluan.....	94
4.2.1.2 Kegiatan Inti.....	101
4.2.1.3 Kegiatan Penutup.....	134
4.2.2 Pertemuan Kedua.....	137
4.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan.....	137
4.2.2.2 Kegiatan Inti.....	146
4.2.2.3 Kegiatan Penutup.....	177
4.3 Aktivitas Siswa Pembelajaran Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi.....	179
4.3.1 Pertemuan Pertama.....	180
4.3.2 Pertemuan Kedua.....	183
4.4 Penilaian Pembelajaran Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi.....	188
4.4.1 Pertemuan Pertama.....	189
4.4.2 Pertemuan Kedua.....	190
4.5 Hasil Belajar Siswa Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi.....	192
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	196
5.2 Saran.....	199

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Proses dalam Pembelajaran Teks .....	36
Tabel 4.1 Format Penilaian Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS 2 SMA YP Unila Bandar Lampung .....	193
Tabel 4.2 Format Penilaian Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS 2 SMA YP Unila Bandar Lampung .....	194



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Kegiatan Pengondisian Kelas.....	95
Gambar 4.2 Guru Mengajukan Pertanyaan.....	96
Gambar 4.3 Guru Mendemonstrasikan Sesuatu Terkait dengan Tema.....	98
Gambar 4.4 Guru Menyampaikan Kemampuan yang akan Dicapai Peserta Didik .....	100
Gambar 4.5 Guru Menyampaikan Rencana Kegiatan.....	101
Gambar 4.6 Guru Menjelaskan Materi Teks Laporan Hasil Observasi .....	102
Gambar 4.7 Guru Memfasilitasi Siswa dalam Kegiatan Eksplorasi .....	107
Gambar 4.8 Guru Memfasilitasi Komponen Elaborasi .....	108
Gambar 4.9 Guru Memfasilitasi Komponen Konfirmasi.....	109
Gambar 4.10 Guru Menguasai Kelas dari Sudut Kanan .....	111
Gambar 4.11 Guru Menguasai Kelas dari Sudut Kiri.....	111
Gambar 4.12 Guru Menguasai Kelas dari Tengah.....	111
Gambar 4.13 Guru Menguasai Kelas dari Belakang.....	112
Gambar 4.14 Guru Memfasilitasi Siswa untuk Mengamati.....	116
Gambar 4.15 Guru Memancing Siswa untuk Bertanya .....	117
Gambar 4.16 Guru Memfasilitasi Siswa untuk Menalar.....	119
Gambar 4.17 Guru Memfasilitasi Siswa untuk Mencoba .....	120
Gambar 4.18 Guru Memfasilitasi Siswa untuk Mengomunikasikan .....	121
Gambar 4.19 Buku Teks Bahasa Indonesia .....	126
Gambar 4.20 Siswa Menggunakan Media Elektronik .....	127
Gambar 4.21 Menumbuhkan Keceriaan Peserta Didik.....	132
Gambar 4.22 Antusiasme Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	133
Gambar 4.23 Kegiatan Pengondisian Kelas.....	138
Gambar 4.24 Mengaitkan Pembelajaran Hari Ini dengan Pembelajaran Sebelumnya.....	139
Gambar 4.25 Guru Mengajukan Pertanyaan.....	141
Gambar 4.26 Guru Mendemonstrasikan Sesuatu Tekait dengan Tema.....	143
Gambar 4.27 Guru Menyampaikan Rencana Kegiatan.....	145
Gambar 4.28 Guru Menjelaskan Materi Teks Laporan Hasil Observasi .....	147
Gambar 4.29 Guru Menguasai Kelas dari Sudut Kanan .....	155
Gambar 4.30 Guru Menguasai Kelas dari Sudut Kiri .....	155
Gambar 4.31 Guru Menguasai Kelas dari Tengah.....	156
Gambar 4.32 Guru Menguasai Kelas dari Belakang.....	156
Gambar 4.33 Guru Memfasilitasi Siswa untuk Mengamati.....	160
Gambar 4.34 Guru Memancing Siswa untuk Bertanya .....	162
Gambar 4.35 Guru Memfasilitasi Siswa untuk Menalar.....	163

Gambar 4.36 Guru Memfasilitasi Siswa untuk Mencoba .....	164
Gambar 4.37 Guru Memfasilitasi Siswa untuk Mengomunikasikan .....	165
Gambar 4.38 Buku Teks Bahasa Indonesia .....	169
Gambar 4.39 Guru Menggunakan Media Papan Tulis sebagai Media Pembelajaran .....	170
Gambar 4.40 Menumbuhkan Keceriaan Peserta Didik.....	175
Gambar 4.41 Antusiasme Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	175
Gambar 4.42 Guru Menggunakan Bahasa Tulis dalam Pembelajaran .....	177
Gambar 4.43 Aktivitas Mengamati oleh Peserta Didik .....	180
Gambar 4.44 Aktivitas Menanya oleh Peserta Didik.....	181
Gambar 4.45 Aktivitas Menalar oleh Peserta Didik .....	182
Gambar 4.46 Aktivitas Mencoba oleh Peserta Didik.....	182
Gambar 4.47 Aktivitas Mengomunikasikan oleh Peserta Didik.....	183
Gambar 4.48 Aktivitas Mengamati oleh Peserta Didik .....	184
Gambar 4.49 Aktivitas Menanya Peserta Didik.....	185
Gambar 4.50 Aktivitas Menalar oleh Peserta Didik .....	186
Gambar 4.51 Aktivitas Mencoba oleh Peserta Didik.....	187
Gambar 4.52 Aktivitas Mengomunikasikan oleh Peserta Didik.....	188

## **DAFTAR SINGKATAN**

- KI : Kompetensi Inti
- KD : Kompetensi Dasar
- LKPD : Lembar Kerja Peserta Didik
- RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- EYD : Ejaan Yang Disempurnakan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dibelajarkan oleh guru kepada siswa adalah menginterpretasi, khususnya pada teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memiliki peranan penting bagi siswa, di dalam teks tersebut fakta-fakta disajikan berdasarkan hasil pengamatan. Melalui teks laporan hasil observasi siswa dapat memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, maupun wawasan yang luas. Informasi yang terdapat di dalam paragraf-paragraf tersebut diklasifikasikan ke dalam jenis laporan. Karakteristik sebuah laporan berupa teks bertujuan untuk memberikan berbagai informasi dan pengetahuan yang sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Pada teks laporan hasil observasi, laporan yang tersaji di dalam teks berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Definisi umum berupa penjabaran mengenai pengertian terhadap sesuatu yang dibahas di dalam teks secara umum. misalnya, di dalam teks laporan hasil observasi terdapat objek yang sedang dilaporkan tentang gambaran secara umum atau konsep dasar pada objek yang diamati. Kemudian, definisi bagian yakni bagian atau jenis-jenis yang terdapat pada setiap paragraf. Misalnya, setelah dijabarkan secara umum terdapat

deskripsi bagian dengan penjelasan yang lebih rinci terhadap objek yang diamati. Selanjutnya, pada definisi manfaat yaitu menjelaskan sesuatu mengenai manfaat yang diperoleh terhadap objek tersebut. Misalnya, terdapat deskripsi manfaat yang mencakup segala macam manfaat dari objek yang telah dilaporkan.

Tujuan dibelajarkan teks laporan hasil observasi agar siswa dapat mengatasi permasalahan yang ada di lapangan dan dapat mengambil sebuah keputusan yang lebih efektif berdasarkan informasi, pengetahuan, dan wawasan secara faktual sehingga dapat bermanfaat bagi siswa untuk kedepannya. Tugas guru adalah bukan sekedar membelajarkan siswa melainkan guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menjelaskan definisi, ciri-ciri, struktur, dan langkah-langkah teks laporan hasil observasi. Tujuannya agar siswa dapat memahami teks laporan hasil observasi, sehingga dalam berdiskusi siswa lebih mudah memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan terhadap hal yang sudah pernah diperoleh sebelumnya yakni dengan mempelajari teks laporan hasil observasi. Kegiatan yang dilakukan guru sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Namun, peneliti belum mengetahui bagaimana tahapan pembelajaran yang akan diterapkan dalam membelajarkan siswa pada pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam silabus salah satunya yaitu menginterpretasi teks laporan hasil observasi yang diajarkan pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK yakni terdapat pada KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang

dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. KD 4.1 Menginterpretasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester ganjil. Teks laporan hasil observasi dapat diartikan sebagai teks yang berisi laporan hasil pengamatan siswa secara faktual (nyata) kemudian siswa memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan dan informasi berdasarkan fakta yang ada. Tujuannya agar pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks laporan hasil observasi dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, dan bagan. Pada teks laporan hasil observasi berisikan kalimat berupa fakta yang tertuang dalam setiap paragraf. Penjabaran yang dilaporkan berupa hasil dari pengamatan yang dideskripsikan atau digambarkan dalam bentuk, ciri, sifat umum (general) seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita dalam sebuah pengamatan yang dipaparkan sesuai dengan fakta di lapangan. Biasanya pembaca, khususnya siswa akan menempatkan teks laporan hasil observasi sebagai bacaan yang penting karena bersifat faktual. Salah satu tujuan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah siswa mampu menginterpretasi teks laporan hasil observasi.

Menginterpretasi dibentuk dari kata dasar “interpretasi” yang diartikan sebagai pandangan teoritis terhadap sesuatu, sedangkan menginterpretasi adalah kegiatan untuk menafsirkan sesuatu. Pada saat siswa menentukan definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan

dalam teks tersebut merupakan bagian yang tersulit bagi siswa. Salah satu tujuan dari pembelajaran menginterpretasi adalah peserta didik mampu menginterpretasi teks laporan hasil observasi.

Pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi bertujuan agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pembelajaran ini diharapkan mampu menentukan cara atau teknik baru terhadap suatu hal yang menjadi objek yang dibelajarkan dalam teks laporan hasil observasi. Siswa diharapkan mengetahui perkembangan atas suatu masalah yang terjadi baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. Siswa juga diharapkan mampu memecahkan masalah terhadap hasil pengamatannya. Siswa yang meneliti suatu objek harus didasari dengan pengetahuan yang dimilikinya, agar siswa mampu membuat kebijakan terhadap aspek yang diamati. Siswa dapat melaporkan hasil yang diamati terhadap kegiatan observasi yang dilakukan. Dengan begitu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja, tetapi siswa mampu menemukan informasi tersebut berdasarkan objek yang diamati.

Peneliti memilih di SMA YP Unila Bandar Lampung karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A di Kota Bandar Lampung dan merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016 di Bandar Lampung. SMA YP Unila Bandar Lampung banyak meraih prestasi dalam bidang akademik, seni, dan olahraga. Selain itu, SMA YP Unila Bandar Lampung sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga guru tidak sulit menunjang proses pembelajaran di kelas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?

Pembelajaran difokuskan pada hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan difokuskan pada hal di bawah ini.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.



2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini.

1. Penelitian ini diharapkan menambah referensi penelitian pembelajaran khususnya pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi sehingga dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung dengan menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016 sehingga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

2. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
3. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA YP Unila Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian pada semester ganjil saat pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Belajar dan Pembelajaran**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 1989: 28). Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien didik memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar.

### **2.2 Komponen Pembelajaran**

Komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran pun terdapat komponen-komponen pembelajaran yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

### **2.2.1 Strategi Pembelajaran**

Suliani (2011: 5) mengemukakan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, dan guru dalam proses pembelajaran. Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

#### **1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran**

Strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prinsip.

## 2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

## 3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

### **2.2.2 Model Pembelajaran**

Para ahli menyusun sebuah model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce dan Weil: 1980). Joyce dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Joyce dan Weil dalam Rusman (2014: 133) berpendapat model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui (Yani, 2014: 131).

Bruner dalam Komalasari (2013: 21) yang mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Metode *discovery learning* dalam mengaplikasikannya, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Menurut Yani (2014: 134) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- 1) *Modelling* atau stimulasi yaitu peserta didik diberikan arahan untuk membaca, menyaksikan, dan mendengarkan suatu uraian yang mengandung permasalahan yang akan dipecahkan.
- 2) Merumuskan masalah (*problem statement*), peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang dikandung dalam tayangan atau bahan bacaan. Dari masalah tersebut, peserta didik diminta untuk mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan.
- 3) Mengumpulkan data yaitu peserta didik diajak untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data yang relevansi. Caranya dengan melakukan percobaan atau melakukan observasi.
- 4) Menganalisis data (*data processing*), peserta didik diarahkan untuk mampu mengolah data seperti mengecek, mengklasifikasikan, mentabulasikan, dan menafsirkan data.
- 5) Memverifikasi data (*data verification*), yaitu peserta didik diberikan arahan untuk mengecek hipotesis yang telah dibuat di awal kegiatan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak terbukti berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran data atau informasi.
- 6) Melakukan generalisasi (*generalization*), yaitu peserta didik diarahkan untuk belajar menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan verifikasi data.

## 2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini kemampuan berpikir peserta didik dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya (Rusman 2012: 229). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Kurniasih dan Sani, 2014: 75).

Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelajahi semua isu (*explore the issues*) yang berkembang dari suatu topik yang hangat dibicarakan oleh masyarakat atau masalah lain yang menurut guru perlu dikaji ulang. Pada tahap ini berbagai isu diharapkan mengemukakan langsung oleh peserta didik.
- 2) Mendaftar apa yang perlu diketahui (*list: what do we know?*) dalam pendalaman materi dari apa yang perlu diketahui sudah mulai ditakar kemampuan dan keterbatasan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Mengembangkan dan menulis pernyataan masalah dengan menggunakan bahasa sendiri (*develop and write out, the problem statement in your own word*) pernyataan perlu dirumuskan oleh setiap peserta didik agar pada saat merumuskan pertanyaan masalah terjadi perenungan dan pendalaman masalah yang sekaligus menguji kelayakannya untuk dipilih. Dalam merumuskan pernyataan masalah yang akan terjadi “*editing*” terhadap daftar masalah yang dirumuskan pada tahap kedua.



- 4) Setelah masalah dirumuskan, selanjutnya dibuat daftar solusi sebagai jalan keluar dari masalah (*list out possible solutions*) pada proses penyusunan, guru dapat meminta peserta didik untuk mengurutkan solusi yang paling mudah dilakukan sampai sangat sulit dilakukan atau memilih solusi terbaik dan paling memungkinkan untuk berhasil.
- 5) Membuat prediksi durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah (*list actions to be taken with a timeline*) pada saat bersamaan membuat daftar sumber daya yang akan dilibatkan dan menetapkan jadwal serta tugas dari masing-masing pihak yang terlibat.
- 6) Melakukan refleksi terhadap setiap tahapan menyelesaikan masalah sehingga dapat dipahami oleh semua anggota kelompok kemudian menetapkan solusi yang akan diambil dan mengomunikasikannya.

### 3. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran komprehensif di lingkungan belajar peserta didik didesain agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri membentuk pembelajarannya dalam bentuk nyata (Komalasari 2013: 70).

Pembelajaran berbasis proyek, mengawali kegiatannya melalui penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan, merumuskan masalah utama yang menjadi pembimbing dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan, lalu diikuti upaya pemecahan masalah dengan kegiatan pengumpulan data, menganalisis data,

sampai pada pelaporan hasil analisis yang menjadi pemecahan masalah yang diajukan (Mahsun, 2014: 136).

Mahsun (2014: 136) menyebutkan beberapa persyaratan yang harus dilalui dalam pembelajaran berbasis proyek.

- 1) Peserta didik diminta menentukan topik kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Peserta didik merumuskan pertanyaan penuntun sebagai proses inkuiri,
- 3) Peserta didik menetapkan kerangka kerja yang merupakan penjabaran kegiatan dalam rangka menjawab masalah yang diajukan.
- 4) Peserta didik membuat desain proyek dalam bentuk usulan kegiatan.
- 5) Menetapkan jadwal pelaksanaan.
- 6) Melaksanakan kegiatan yang telah diusulkan dalam desain usul kegiatan.

### **2.2.3 Pendekatan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, oleh sebab itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran (Kurniasih dan Sani, 2014: 29). Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Berikut adalah aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran pendekatan saintifik:

#### **1. Mengamati**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa

ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## 2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, guru mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

## 3. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan guru dan peserta didik merupakan perilaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

## 4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik mencoba melakukan eksperimen dan menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai pengetahuan yang dipelajari.

## 5. Mengomunikasikan

Pendekatan *scientific* diharapkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

### **2.3 Tahapan Pembelajaran**

Di dalam tahap pembelajaran, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan guru pada proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a, guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

#### **2.3.1 Perencanaan Pembelajaran**

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan pembelajaran yang digunakan. Majid (2011: 15) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan

dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang ingin membuat perencanaan. Namun, yang lebih utama perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

#### 1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
- b. identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu, sesuai dengan jumlah jam mata pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, elektronik, atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

- a. identitas sekolah yaitu, nama satuan pendidikan
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema, identitas mata pelajaran meliputi, satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran/tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- c. kelas/semester;

- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan rumus ABCD dengan A= *audiens* (Siapa yang hadir dalam pembelajaran), B= *behavior* (perubahan belajar yang diharapkan), C= *condition* (metode yang dipakai dalam pembelajaran), D= *degree* (tingkatan sikap yang ingin dicapai);
- g. indikator pencapaian kompetensi  
Perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.  
Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang diamati dan diukur, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
- h. kompetensi inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.  
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- i. materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

- j. metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- k. media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- l. sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, elektronik, atau sumber belajar lain yang relevan.

m. skenario pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan pada saat pembelajaran. Fungsi kegiatan ini adalah menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pendahuluan merupakan kegiatan awal satu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta fisik, serta



psikologis peserat didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

### 3. Penutup

Langkah penutup sebagai kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa, dan melakukan penilaian akhir pada pembelajaran berupa tes lisan maupun tulisan yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan ini siswa melakukan refleksi yang bertujuan agar guru mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, dan guru memberikan tugas untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa terhadap pembelajaran tersebut.

#### n. penilaian

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

### **2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Permendikbud (2013) melaksanakan pembelajaran merupakan impelentasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan apersepsi dan motivasi
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya
- 3) Mengajukan pertanyaan menantang
- 4) Menyampaikan manfaat materi pembelajaran\

- 5) Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan pembelajaran
- 6) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik
- 7) Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan *discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

### b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

### c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Upaya mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, baik guru maupun siswa secara kelompok atau individu melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersamaan maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **2.3.3 Aktivitas Pembelajaran**

Berdasarkan implementasi kurikulum 2013, aktivitas siswa di dalam kelas terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan. Kemendikbud (2013) secara komprehensif dan terperinci menjelaskan keterampilan-keterampilan belajar yang membangun pendekatan ilmiah dalam belajar siswa sebagai berikut.

### 1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

### 2. Menanya

Menanya adalah kegiatan belajar memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kegiatan ini juga untuk membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

### 3. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

### 4. Mencoba

Mencoba adalah melakukan eksperimen, membaca sumber selain buku, atau mengamati objek atau kejadian, aktivitas, serta wawancara dengan narasumber. Pada pembelajarannya siswa mencoba menemukan jawaban dari perintah soal yang telah disiapkan oleh guru bidang studi di lembar kertas kerja siswa.

## 5. Mengomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Siswa mengomunikasikan hasil tugas di depan kelas yang telah dikerjakan.

### 2.3.4 Penilaian Pembelajaran

Kurniasih dan Sani (2014: 47) pada kurikulum 2013, siswa menjadi subyek dalam pendidikan dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan, bahkan standar penilaian pun mengalami perubahan. Standar penilaian pada kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa aktif dalam materi pembelajaran dan salah satu komponen nilai siswa adalah jika anak melakukan pertanyaan di ruang lingkup kelas. Tentunya beberapa komponen penilaian dalam kurikulum 2013 seperti, proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru, kemampuan siswa menalar suatu masalah menjadi komponen penilaian sehingga siswa berpikir secara logis, serta kemampuan siswa mengomunikasikan melalui presentasi sesuai dengan tema pembelajaran di kelas.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk

merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan kurikulum 2013 jenis penilaian autentik yang digunakan diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Penilaian Kompetensi Sikap

Komalasari (2013: 156) penilaian sikap merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Penilaian sikap dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek sikap yaitu:

##### 1) Sikap Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif, dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

##### 2) Sikap Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru, yang mengajar suatu mata pelajaran. Siswa yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru, akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan.

### 3) Sikap Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran disini mencakup: suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan.

### 4) Sikap Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran yang diajarkan, dengan cara memahami tiap-tiap materi bahasan yang diajarkan oleh guru sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran.

### 5) Sikap Berhubungan dengan Nilai

Sikap berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi tertentu. Misalnya untuk menanamkan nilai kerja sama, kekeluargaan, tanggung jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

#### **2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Perubahan yang sangat mendasar pada kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran adalah materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar dan penilaian autentik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mahsun (2014: 94) mengemukakan bahwa peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam Kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perancangan bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin luas struktur berpikir yang dikuasai peserta didik.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dimaksudkan sebagai upaya sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis.

Sistematis, maksudnya bahwa kegiatan itu dilakukan secara bertahap, terarah, dan terstruktur. Dimulai dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh dari peserta didik. Kemudian terkontrol, maksudnya bahwa dalam upaya perpindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik harus dilakukan dalam kondisi terkendali. Selanjutnya, empirik maksudnya bahwa proses pembelajaran haruslah diawali dari pengamatan terhadap gejala

alam yang menjadi objek pembelajaran. Tahap terakhir adalah kritis, maksudnya bahwa tahap ini dilakukan telaah keterkaitan antara satu fakta dengan fakta lain yang menjadi temuan. Data, informasi, fakta yang diperoleh sudah cukup relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Telaah keterkaitan juga dapat dihubungkan dengan hasil temuan terdahulu.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai dengan judul skripsi yang dilakukan oleh peneliti yakni “Pembelajaran Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Pembelajaran menginterpretasi bertujuan agar peserta didik mampu menginterpretasi teks laporan hasil observasi dengan jelas dan padu. Siswa diharapkan dapat memproduksi sebuah karya berupa keterampilan menulis.

Menulis merupakan sarana mengekspresikan ide atau gagasan pikiran seseorang yang dituangkan berupa tulisan. Menulis merupakan suatu aspek yang harus dikuasai guru dan peserta didik. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan memudahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah teks laporan hasil observasi.

## **2.5 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Suliani (2011: 14) penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang digunakan dalam menyajikan

materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran adalah tujuan langsung yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Dalam silabus telah dirumuskan indikator pencapaian kompetensi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran. Ada empat komponen dalam merumuskan indikator tersebut, yaitu :

- a. Penentuan subjek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
- b. Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur melalui *performance* siswa.
- c. Keadaan atau situasi siswa dalam mempresentasikan hasil.
- d. Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar.

## **2.6 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Dick dan Carey dalam Suliani 2011: 6) menyatakan bahwa strategi

pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menciptakan hasil belajar pada peserta didik. Proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dalam menyampaikan materi pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa istilah yang sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran.

a. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Oleh karena itu, suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. Pendekatan

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau bergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery*, inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Istilah teknik dalam pembelajaran mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yaitu penyajian pelajaran dalam kelas tertentu dan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik mengajar berupa berbagai macam cara, kegiatan, kiat (*trik*) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional.

Suliani (2011: 8) mengatakan bahwa konsep dasar strategi pembelajaran meliputi hal-hal, yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan;
- b. Memilih sistem dan pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat;
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menjalankan kegiatan mengajarnya;
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan umpan balik dalam penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas ada empat masalah pokok yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan yang diharapkan

- (1) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar dilakukan oleh guru. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang diharapkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran harus jelas. Misalnya, siswa tidak bisa menulis berubah menjadi bisa menulis.
- (2) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah akan mempengaruhi hasilnya.
- (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah.
- (4) Menetapkan kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dijadikan titik ukur untuk menilai keberhasilan siswa dalam membuat tugas yang dilakukan. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi yang lain. Siswa dapat dikategorikan berhasil apabila mencapai berbagai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Mahsun (2014: 147) strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berfokus pada pembelajaran berbasis teks. Tujuan pembelajaran teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari. Mengingat bahwa teks merupakan satuan

bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, pembelajaran teks harus dilaksanakan dengan kan tahapan yang kompleks. Berikut adalah tahapan pembelajaran teks.

- a. Tahap pemodelan
- b. Bekerja sama membangun atau mengembangkan teks
- c. Tahap membangun atau mengembangkan teks secara mandiri secara tabel disajikan berikut ini.

Tabel 2.1 Proses dalam Pembelajaran Teks

<b>Pemodelan</b>	<b>Kerja Sama Pengembangan Teks</b>	<b>Mengembangkan Teks Secara Mandiri</b>
1. Teks <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informasi tentang teks</li> <li>b. Struktur teks</li> <li>c. Ciri-ciri bentuk teks</li> </ol> 3 Konteks: pertanyaan-pertanyaan dalam konteks pengalaman bersama fungsional teks	1. Persiapan untuk bersama mengembangkan teks yang jenisnya sama seperti: observasi, mencatat, diskusi audiensi, tata tertib kerja sama 2. Guru dan siswa bersama-sama mengembangkan teks	1. Persiapan mengembangkan secara mandiri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Riset dan mencatat</li> <li>b. Observasi</li> </ol> 2. Tiap siswa menulis teks secara mandiri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsultasi pada guru</li> <li>b. Bertukar pikiran atau konferensi dengan teman sejawat mengenai tulisan</li> </ol> 3. Penyuntingan dan menulis ulang penilaian kritis terhadap naskah publikasi yakni dengan melakukan eksplorasi kreatif terhadap sumber yang memungkinkan untuk membuat teks

- 1) Pembelajaran teks kepada siswa harus melalui upaya penciptaan kondisi perantara sebelum siswa dibawa ke pembahasan teks model. Kondisi yang dimaksud terkait dengan fungsi sosial teks yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada tahap pemodelan terdapat dua kegiatan utama

membangun konteks dan percontohan teks ideal. Kegiatan percontohan teks model guru dapat mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, serta ciri-ciri bentuk, termasuk ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks yang diajarkan. Mulai dari ciri kebahasaan yang menjadi pengisi setiap unsur atau elemen struktural teks pada ciri-ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks secara keseluruhan dan membedakannya dengan ciri-ciri kebahasaan jenis teks lainnya. Wujud dari kegiatan dalam tahap itu berupa siswa diminta membaca teks, tanya jawab tentang kandungan makna teks, dan diskusi kelompok.

- 2) Kerjasama membangun teks, kegiatan mencakup membangun sikap, nilai, keterampilan melalui teks yang utuh secara bersama-sama. Wujud nyata dari kegiatan pembelajaran pada tahap itu berupa melengkapi dialog, melengkapi bagian, meringkas teks, dan kegiatan membangun teks secara berkelompok.
- 3) Tahap yang terakhir adalah tahap membangun teks secara mandiri. Pada tahap ini, siswa secara mandiri ditugaskan membangun teks berawal dari kegiatan pengumpulan data, informasi, maupun fakta. Selanjutnya, siswa menganalisis data sampai kegiatan menyajikan hasil analisis yang tidak lain merupakan teks jenis tertentu yang ditugaskan. Wujud kegiatan dari tahapan ini berupa pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan saintifik. Kegiatan serupa dapat dilaksanakan pada tahap bekerja sama membangun teks. Kegiatan membangun teks berbasis proyek dengan pendekatan saintifik tahap kedua bersifat kerja kelompok, sedangkan tahap kerja mandiri siswa ditugaskan melaksanakan sendiri dalam mengerjakan tugas.



## **2.7 Media Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Arsyad (2016: 29) pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media berfungsi sebagai instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus memberikan pengalaman yang memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Berikut penggunaan media di dalam proses belajar.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, indera, dan waktu;
  - a. objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, slide, realita, film, radio, atau model;
  - b. objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan film, slide, atau gambar;
  - c. peristiwa alam seperti terjadinya lerusan gunung berapi atau proses dalam kenyataan dapat memakan waktu yang lama dapat disajikan dengan teknik rekaman seperti time lapse, video, slide, atau stimulasi komputer.

## **2.8 Teks Laporan Hasil Observasi**

Mahsun (2014:1) teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Menuntun penceritaan teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan. Teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Kosasih (2013: 7) memaparkan secara umum, teks

laporan hasil observasi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi berdasarkan hasil pengamatan berupa fakta-fakta. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Bahkan teks ini dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, dan bagan.

Kosasih (2013: 118) mengemukakan teks laporan hasil observasi adalah teks yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan bersifat global atau universal adalah teks tersebut tidak memihak kepada pihak tertentu melainkan bersifat umum atau general yang dapat dipahami oleh semua orang. Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenisnya. Kemudian, teks laporan hasil observasi bersifat objektif yaitu teks yang disajikan sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya di lapangan tanpa dipengaruhi pendapat pribadi. Selanjutnya, faktual yaitu berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dan mengandung kebenaran tentang objek yang telah diteliti. Teks laporan hasil observasi yakni sebuah teks yang memaparkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berdasarkan fakta yang ada. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat teks berikut.

Struktur Teks	Teks LHO
Judul	Bumi dan Bulan
Definisi umum	Bulan merupakan satu-satunya satelit alami bagi bumi. Bulan merupakan satelit terbesar kelima di tata surya. Bulan tidak selalu berada di belahan bumi yang sama, karena bulan selalu berputar mengelilingi porosnya yaitu bumi. Hal inilah yang menjadikan kita hanya dapat melihat bulan saat malam hari. Ketika malam, bulan terlihat seperti

	<p>mempunyai cahaya sendiri. Cahaya bulan berasal dari cahaya matahari.</p>
<p>Deskripsi bagian</p>	<p>Bulan dan bumi mempunyai jarak yang sangat jauh. Jarak rata-rata bulan dan bumi dari pusat ke pusat adalah 384.405 km atau sekitar 30 kali diameter bumi. Sedangkan bulan sendiri memiliki diameter 3.474 km, sedikit lebih kecil dibandingkan diameter bumi.</p> <p>Bulan beredar mengelilingi bumi setiap 27,3 hari (periode orbit) dan variasi periodik dalam sistem Bumi – Bulan – Matahari bertanggung jawab atas terjadinya fase-fase bulan yang selalu berulang setiap 29,5 hari (periode sinodik).</p> <p>Bulan yang ditarik oleh gaya gravitasi bumi tidak jatuh ke bumi. Hal ini disebabkan oleh gaya sentrifugal yang timbul dari orbit bulan yang mengelilingi bumi.</p> <p>Besarnya gaya sentrifugal bulan sedikit lebih besar dibandingkan dengan gaya tarik-menarik antara gravitasi bumi dan bulan. Hal ini menyebabkan bulan semakin menjauh dari bumi dengan kecepatan sekitar 3,8 cm/tahun.</p> <p>Tidak terdapat air ataupun udara di bulan. Kawah yang terdapat di permukaan bulan disebabkan oleh hantaman komet atau asteroid. Sehingga tidak ada kehidupan di bulan. Diantara kawah terbesar adalah Clavius dengan diameter 230 km sedalam 3.6 km.</p> <p>Struktur bulan terdiri atas inti, mantel, dan kerak. Kerak bulan terdiri dari batuan granit dan mineral</p>

	<p>kalsium dengan ketebalan antara 48-74 km. Di bawah kerak terdapat mantel yang sangat tebal terdiri dari banyak mineral silikat dan sedikit logam besi.</p> <p>Inti bulan mempunyai bagian dalam yang sangat keras dengan ketebalan 240 km dan bagian luar 300 km. Inti bulan terdapat kandungan besi. Inti bulan selalu dikelilingi oleh suatu lapisan kental dengan ketebalan 500 km.</p>
Definisi manfaat	<p>Fungsi satelit alami (bulan) secara tidak langsung bagi planet induk adalah melindungi planet induk dari hantaman benda langit seperti komet dan asteroid. Namun, bergantung seberapa besar massa dan ukuran satelit. Semakin besar massa dan ukuran, maka semakin besar perlindungan yang diberikan. Satelit alami ini dapat mengontrol kecepatan rotasi suatu planet karena efek gravitasional wave. Namun, efek tersebut tidak begitu memberikan suatu keuntungan atau kekurangan. Dalam sejarah bumi, efek ini memberikan keuntungan terhadap bumi. Bulan melambatkan kecepatan rotasi bumi sejak terbentuknya bulan dimana bumi berotasi sangat cepat. Oleh sebab itu, setiap hari rotasi bumi semakin lambat dan bulan rotasinya sudah berhenti menjadi sama dengan period revolusinya.</p>

Teks di atas telah dijabarkan berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Teks tersebut sudah mencakup struktur yang diterapkan sehingga bermanfaat sebagai pengetahuan dan informasi karena bersifat faktual. Penggunaan konjungsi atau kata penghubung

merupakan kata yang berfungsi menghubungkan kata, kelompok kata, atau kalimat sehingga teks laporan hasil observasi menjadi padu.

Adapun penjelasan mengenai struktur laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a. Definisi umum adalah pembukaan yang berisi pengertian tentang sesuatu yang dibahas di dalam teks secara umum.
- b. Definisi bagian adalah bagian atau jenis-jenis yang terdapat pada setiap paragraf (penjelasan rinci).
- c. Definisi manfaat adalah bagian yang menjelaskan manfaat terhadap sesuatu yang dilaporkan.

Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

- a. Menggunakan konjungsi.
- b. Menggunakan kata kerja (verba).
- c. Mengandung kalimat simpleks (kalimat yang terdiri dari satu verba)
- d. Menggunakan kalimat kompleks (kalimat yang terdiri dari dua atau lebih verba)
- e. Menggunakan kata benda (nomina)
- f. Menggunakan persamaan kata (sinonim)
- g. Mengandung lawan kata (antonim)
- h. Menggunakan frasa (kelompok kata)
- i. Menggunakan berbagai istilah.

Teks laporan hasil observasi memiliki karakteristik yang menjadi ciri khasnya.

- a. ditulis secara lengkap;
- b. bersifat objektif, global atau universal;
- c. objek yang akan dibahas adalah objek tunggal;

- d. ditulis berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan;
- e. informasi teks merupakan hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya;
- f. tidak mengandung prasangka, dugaan atau pemihakan yang menyimpang atau tidak tepat;
- g. saling berkaitan dengan hubungan berjenjang antara kelas dan subkelas yang terdapat di dalamnya;
- h. tidak adanya bagian penutup dari penulis, hanya melaporkan apa yang dilihat dan diketahuinya berdasarkan hasil analisis serta observasi;
- i. disajikan secara menarik, baik dalam hal kebahasaan, berbobot dan logis;
- j. teks laporan hasil observasi menggambarkan sesuatu secara umum sesuai fakta tanpa adanya opini penulis;
- k. menyajikan sejumlah fakta yang terdapat dalam uraian teks;
- l. pembaca memperoleh wawasan setelah membaca uraian teks;
- m. uraian teks menggunakan kata-kata lugas.

Berikut adalah contoh teks laporan observasi.

### **HARIMAU**

1. Harimau (*Panthera tigris*) digolongkan ke dalam mamalia, yaitu binatang yang menyusui. “Kucing besar” itu adalah hewan pemangsa dan pemakan daging.
2. Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram. Bulu harimau berwarna putih dan cokelat keemasan dengan belang atau loreng berwarna hitam. Gigi taringnya yang kuat dan tajam berfungsi untuk mengoyak daging. Kakinya berjumlah empat dengan cakar yang kuat untuk menerkam mangsanya.

3. Harimau mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Harimau dapat hidup di hutan, padang rumput, dan daerah payau atau hutan bakau. Di Indonesia harimau dapat ditemukan di hutan dan hutan bakau di Pulau Sumatera dan Jawa.
4. Harimau termasuk hewan penyendiri, tetapi mempunyai wilayah yang amat luas untuk berburu mangsa. Wilayah tersebut dapat mencapai kawasan pedesaan. Populasi harimau cenderung menurun karena diburu oleh manusia. Oleh sebab itu, harimau termasuk binatang yang dilindungi pemerintah agar tidak punah.
5. Harimau menjadi pusat perhatian dalam dunia sastra, seni, dan olahraga. Harimau sering dijadikan tokoh dalam cerita rakyat, objek untuk foto atau gambar, dan maskot dalam olahraga.

Teks laporan tentang harimau dimulai dengan kalimat definisi penggolongan atau klasifikasi. Kalimat definisi itu adalah sebagai berikut.

(a) Mamalia **adalah** binatang yang menyusui.

(b) “Kucing besar” itu **adalah** hewan pemangsa dan pemakan daging.

Kalimat (a) dan (b) dapat dirumuskan menjadi  $X = Y$  dengan keterangan bahwa X adalah hewan atau benda yang didefinisikan, Y adalah definisinya, tanda sama dengan (=) adalah verba penghubung, seperti adalah, ialah, termasuk, golongan, terdiri atas, disebut, dan meliputi.

Perlu digarisbawahi bahwa X dan Y berbobot sama atau sepadan. Perbandingan itu disajikan pada tabel berikut.

X	=	Y
Mamalia	adalah	binatang yang menyusui
“Kucing besar” itu	adalah	hewan pemangsa dan pemakan daging

Untuk menguji bahwa definisi itu benar, kita dapat membalik kalimat tersebut. Ubah susunan kalimat dalam tabel menjadi  $Y = X$ . Ketika membalik kalimat itu, terkadang harus membuat modifikasi seperlunya seperti mengubah verba. Oleh karena itu, penjelasan dalam kurung pada hasil pembalikan berikut ini diperlukan.

- (a) Mamalia **meliputi** harimau. (Mamalia yang dimaksud itu **adalah** harimau)
- (b) Hewan pemangsa dan pemakan daging **meliputi** harimau. (Hewan pemangsa dan pemakan daging yang dibicarakan itu **adalah** harimau).

Pada teks laporan, definisi sering berkaitan dengan istilah teknis yaitu istilah yang digunakan secara khusus pada bidang tertentu. Contohnya *mamalia* adalah istilah teknis pada bidang biologi, *inflasi* adalah istilah teknik pada bidang ekonomi.

Dengan demikian, pada bidang biologi mamalia dapat didefinisikan sebagai “binatang yang menyusui”. Di bidang ekonomi, inflasi didefinisikan sebagai “keadaan bahwa terdapat lebih banyak barang daripada permintaan”.

Teks laporan tersebut terdapat kalimat-kalimat yang berisi deskripsi tentang binatang.

- (a) Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram.



(b) Bulu harimau berwarna putih dan coklat keemasan dengan belang atau loreng berwarna hitam.

Pola kalimat deskripsi hampir sama dengan pola kalimat definisi. Perbedaannya adalah kalimat deskripsi tidak dapat dibalik seperti kalimat definisi. Kalimat deskripsi berisi gambaran sifat-sifat yang dimiliki oleh benda yang dideskripsikan. Teks laporan “Harimau” juga terdapat gabungan kata yang induknya kata nomina dengan nomina atau kelompok nomina yang berciri khusus sebagai induknya. Kelompok nomina yang dimaksud berisi penjelas tentang jenis atau klasifikasi.

(a) Harimau adalah pemangsa dan pemakan daging.

(b) Harimau dapat hidup di hutan, padang rumput, dan daerah payau atau hutan bakau.

Perhatikan tabel di bawah ini yang di dalamnya terdapat contoh-contoh kelompok nomina lain.

<b>Benda</b>	<b>Penjenis</b>	<b>Pendeskrripsi</b>
hewan	pemangsa	
hewan		gemuk atau kurus
pemakan	daging	
pemakan	rumput	
pemakan		rakus
padang	rumput	
padang		luas

Kata-kata di dalam kolom penjenis berfungsi berbeda dengan kata-kata di dalam kolom pendeskripsi, meskipun keduanya merupakan kata-kata penjelas. Jadi, ada penjelas yang berperan mengklasifikasikan benda (penjenis) yang diikuti dan ada penjelas yang berperan mendeskripsikan benda yang dimaksud (pendeskripsi).

Pembelajaran teks laporan hasil observasi sangat penting untuk memperlancar dan mendalami karakteristik teks laporan hasil observasi secara lebih jauh.

Pendalaman-pendalam tersebut bertujuan agar siswa dapat menguasai teks laporan hasil observasi dalam ranah tulisan. Sebagian besar tulisan lebih banyak disajikan dalam bentuk paparan. Seperti dikemukakan pada pemaparan di atas, teks laporan hasil observasi dipaparkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Perhatikan teks berikut (1)

Alunan nada yang membentuk harmonisasi lagu menggema di halaman kampus Universitas Padjajaran, Jalan Dipati Ukur, Bandung, Senin (27/8). Lebih dari sepuluh ribu pasang tangan memainkan alat musik tradisional angklung, dan memajakan ribuan pasang telinga yang mendengarnya. Ribuan mahasiswa baru dan civitas academica Unpad memainkan alat musik tradisional angklung. Mereka begitu kompak. Permainan mereka begitu memukau para penonton. Acara yang merupakan rangkaian Dies Natalis ke-50 Unpad membuat Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Jero Wacik terpukau. [www.angklung-web-institute.com](http://www.angklung-web-institute.com)

Teks di atas merupakan contoh laporan hasil observasi, karena teks tersebut mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks tersebut pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi.

Perhatikan teks berikut (2)

Sekitar dua ratus pelajar SMA, SMK, dan sederajat, berkumpul di depan kantor PDAM Bandung, Jalan Badaksinga, Minggu (12/8). Setelah melakukan beberapa persiapan, kelompok belajar ini melakukan pawai melewati Taman Cikapayung menyusuri Jalan Ir. H. Juanda menuju Bandung Indah Plaza.

Rombongan ini terbagi menjadi beberapa kelompok. Paling depan adalah siswa perempuan. Mereka asyik memainkan mayoret, melakukan koreografi menggunakan benderanya masing-masing. Kelompok mayoret ini diikuti dengan marching band, disusul dengan sejumlah pelajar yang membawa papan spanduk yang bertuliskan hak-hak yang patut dituntut remaja. Rombongan diakhiri dengan sekelompok pelajar yang berbaris di dalam “selimut” berbentuk spanduk yang diisi petisi berupa tanda tangan pelajar dari sejumlah sekolah di Bandung.

Informasi yang terdapat pada teks di atas berupa pelaksanaan karnaval yang dilakukan oleh ratusan pelajar. Paragraf-paragraf di atas diklasifikasikan di dalam jenis laporan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik laporan, yakni teks bertujuan memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Karakteristik lainnya dari suatu laporan adalah dipenuhinya teks dengan fakta.

Perhatikan paragraf pertama pada teks di atas merupakan fakta.

1. Sekitar dua ratus pelajar SMA, SMK, dan sederajat, berkumpul di depan kantor PDAM Bandung, Jalan Badaksinga, Minggu (12/8). (fakta)
2. Setelah melakukan beberapa persiapan, kelompok belajar ini melakukan pawai melewati Taman Cikapayung menyusuri Jalan Ir. H. Juanda menuju Bandung Indah Plaza. (fakta)

Perhatikan cuplikan laporan berikut.

Kemacetan lalu lintas Jakarta yang parah tidak berdiri sendiri. Hal itu bertali-temali dengan persoalan perencanaan dan penataan kota Jakarta dan sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, belum tampak pembangunan drainase kota secara komprehensif. Tidak ada penentuan lokasi pusat kegiatan ekonomi, pemukiman, dan perkantoran yang dapat mengurangi terjadinya kemacetan. Semua penataan kota tidak tertata dengan baik.

Kota Jakarta tidak diatur dengan perangkat hukum yang tegas dalam peruntukan lahannya. Penegakan hukum tidak hanya berlaku bagi warga yang melanggar aturan, tetapi lebih keras terhadap aparat yang main mata dan melanggar rencana induk tata kota. Kondisi tersebut ditunjang oleh fakta belum adanya kajian atas solusi permasalahan kemacetan lalu lintas Jakarta yang ekonomis dan segera diimplementasikan. Mengurai rumitnya lalu lintas Jakarta belum ditunjang oleh kepemimpinan langsung secara serius dari Gubernur DKI dengan dukungan penuh oleh Presiden.

*(disarikan dari Tajuk Rencana Kompas)*

Teks di atas disusun berdasarkan hasil pengamatan lapangan. Terlihat di dalamnya sejumlah fakta sebagai hasil rekaman dari kegiatan pengamatan tersebut. Fakta-fakta yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1. Belum tampak pembangunan drainase kota secara komprehensif.
2. Tidak adanya penentuan lokasi pusat kegiatan ekonomi, pemukiman, dan perkantoran yang dapat mengurangi terjadinya kemacetan.
3. Semua penataan kota tidak tertata dengan baik.
4. Kota Jakarta tidak diatur dengan perangkat hukum yang tegas dalam peruntukan lahannya.
5. Belum adanya kajian atas solusi permasalahan kemacetan lalu lintas Jakarta yang ekonomis dan segera diimplementasikan.

Terdapat istilah berkaitan dengan topik ataupun permasalahan yang menjadi objek pengamatan. Istilah-istilah yang dimaksud antara lain *lalu lintas*, *drainase kota*, *kegiatan ekonomi*, *perangkat hukum*, dan *rencana induk tata kota*.

Berdasarkan contoh di atas teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, dan manusia.

Misalnya contoh 1 menggambarkan keadaan peristiwa dan contoh 2 keadaan tempat.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya.

Fakta-fakta dari hasil observasi akan lebih jelas dan menarik apabila disertai dengan gambar berupa tabel, grafik, atau bagan.

Perhatikan contoh berikut.

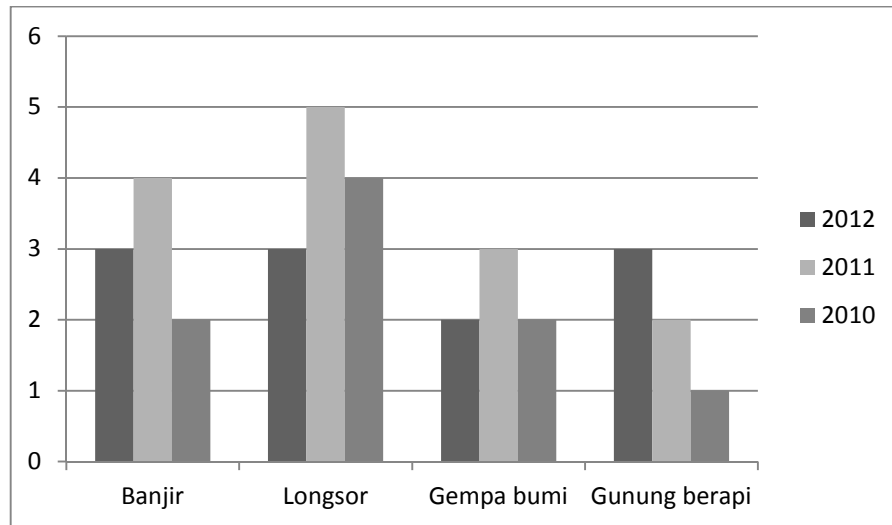
**Bencana yang terjadi di Desa Sagalaherang  
tahun 2010-2012**

<b>Jenis Bencana</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
1. Tanah longsor	12	11	9
2. Banjir bandang	4	5	7
3. Kebakaran	8	9	12

Tabel di atas memaparkan laporan hasil observasi tentang peristiwa bencana yang didengar dan disaksikan oleh Pak Gani selama ia tinggal di Desa Sagalaherang.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangannya, ia kemudian menuangkannya ke dalam catatan seperti yang tampak pada tabel di atas. Sajian tabel inilah yang diperoleh Pak Gani sebagai fakta-fakta yang jelas dan mudah dipahami pembaca.

Selain dalam bentuk tabel, fakta-fakta atau data dapat berbentuk grafik atau bagan.



Kehadiran grafik dalam suatu laporan berfungsi menggambarkan fakta-fakta sehingga lebih jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan contoh grafik di atas, pembaca dengan mudah memahami laporan yang dimaksud oleh penulis. Sebuah laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau yang lazim disebut makalah. Adapun yang dimaksud dengan makalah adalah karya tulis yang membahas suatu persoalan dengan penyelesaian yang didasarkan hasil membaca atau hasil pengamatan lapangan. Makalah biasanya disusun untuk diskusi-diskusi resmi seperti simposium, seminar, atau lokakarya. Makalah sering disebut paper, yakni tugas tertulis pada suatu mata pelajaran dan penyusunan dapat berupa hasil kajian observasi lapangan.

Makalah disajikan dalam bagian-bagian berikut.

a. Pendahuluan

Bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas meliputi latar masalah, perumusan masalah, prosedur penyelesaian masalah, dan sistematika pembahasan.

b. Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulis yang diajukan dan dilengkapi oleh data lapangan (hasil observasi).

c. Simpulan

Simpulan adalah pemaknaan kembali terhadap uraian yang telah dibuat pada bagian pembahasan. Dalam mengambil simpulan tersebut, penulis mengacu pada permasalahan yang diajukan dalam bagan pendahuluan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan hasil observasi dibentuk oleh struktur dan kaidah sebagai berikut.

1. Struktur laporan hasil observasi berupa teks yang tersusun secara baku dan lengkap, yakni mencakup pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Teks dapat dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.
2. Kaidah laporan observasi menyajikan sejumlah fakta sebagai hasil pengamatan lapangan. Fakta tersebut dapat dilengkapi dengan gambar grafis, seperti tabel, grafik, dan bagan.

Adapun langkah-langkah sistematis dalam laporan hasil observasi

- a. Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai.

b. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi laporan.

Contoh :

- 1) Paling depan para siswi
- 2) Memainkan mayoret
- 3) Melakukan koreografi
- 4) Para penonton berjubel
- 5) Diikuti *marching band*
- 6) Pelajar membawa spanduk bertuliskan hak-hak remaja
- 7) Pelajar berselimut spanduk berisi tanda tangan pelajar

c. Menyusun kerangka laporan yakni dengan menomori topik-topik sesuai dengan urutan yang dikehendaki.

Contoh :

- 1) Paling depan para siswi
- 2) Memainkan mayoret, melakukan koreografi
- 3) Diikuti *marching band*
- 4) Pelajar betempelkan tulisan hak-hak remaja

d. Mengembangkan kerangka yang disusun menjadi suatu teks yang padu.

Dalam tahap ini, kita harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas.

Kita pun dapat membuat kalimat tambahan yang fungsinya sebagai pengikat kalimat-kalimat yang ada menjadi lebih padu.



Contoh :

*Rombongan ini terbagi menjadi beberapa kelompok. Paling depan adalah siswa perempuan. Mereka asyik memainkan mayoret, melakukan koreografi menggunakan benderanya masing-masing. Kelompok mayoret ini diikuti dengan marching band, disusul dengan sejumlah pelajar yang membawa papan spanduk yang bertuliskan hak-hak yang patut dituntut remaja. Rombongan diakhiri dengan sekelompok pelajar yang berbaris di dalam “selimut” berbentuk spanduk yang diisi petisi berupa tanda tangan pelajar dari sejumlah sekolah di Bandung.*

Kalimat yang bercetak miring merupakan kalimat tambahan yang fungsinya sebagai pengikat dengan teks sebelumnya.

Teks yang berupa laporan hasil observasi tidak hanya berpola seperti contoh di atas. Akan tetapi, dapat disusun dalam pola-pola lain. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Pola Tematis

Pola ini disusun berdasarkan tema atau aspek-aspek tertentu. Jika objek observasi berupa pementasan atau pertunjukan, teks disusun berdasarkan aspek alunan nada, sikap penonton, dan aspek-aspek lainnya.

Perhatikan contoh di bawah ini.

*Terdengar suara seruling yang sangat merdu. Terasa menyayat-nyayat hati. Suara gamelan bertalu-talu berselang dengan suara gong. “Gung, gung” begitulah menggema. Tepuk tangan penonton sesekali menyelinginya. Tidak ada kesedihan di sana meskipun semuanya tidak lebih dari sebuah peristiwa yang memilukan.*

Aspek-aspek yang terkandung dalam teks tersebut sebagai berikut.

- 1) Suara seruling,
- 2) Suara gamelan,

- 3) Tepuk tangan penonton,
- 4) Kesedihan,
- 5) Sebuah peristiwa yang memilukan.

b. Pola Keruangan atau Spasial

Susunan teks ini disusun menurut urutan ruang, misalnya dari atas ke bawah, dari pinggir ke tengah, dan dari utara ke selatan.

Perhatikan contoh berikut.

Remang-remang di belakang panggung itu. Hampir tidak terlihat apa saja yang ada di sana. Akan tetapi, tidak demikian dengan di depan panggung, di sana keadaan yang terang benderang. Bahkan, di atas panggung lebih bercahaya. Sepertinya, jarum pun jika terjatuh akan terlihat.

Urutan keruangan dalam paragraf tersebut yaitu:

- 1) Di belakang panggung itu,
- 2) Di depan panggung,
- 3) Di atas panggung.

c. Pola Urutan Waktu

Pola urutan waktu disusun dengan mengikuti urutan waktu, misalnya siang menuju malam, waktu sekarang menuju masa depan, dan sejenisnya.

Berikut contohnya.

Pagi hari telah memancarkan warna kuning keemasan. Semakin terang cahayanya, warna itu semakin memutih dihiasi awan berarak. Tak seperti kemarin, pesona pagi itu menjadikan hari kian bergairah. Semakin siang, suasana menjadi lebih hangat. Pertanda bahagiakah? Tentu aku berharap, tetap indah dan aku dapat mewujudkan keinginanku agar sore itu menjadi nyata.

Cuplikan karangan di atas tersusun dengan pola urutan waktu. Yakni dimulai dari penggambaran suasana pagi, kemudian menjelang siang sampai sore hari. Pola urutan waktu juga dapat mengikuti angka hari, bulan, tahun, dan seterusnya. Namun, yang disampaikan bukan pada peristiwa melainkan kondisi maupun keadaan yang berkenaan dengan tempat, manusia, benda, dan hal lainnya.

## 2.9 Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menginterpretasi yakni kegiatan untuk menafsirkan sesuatu. Pembelajaran ini dimaksudkan terhadap siswa untuk menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks laporan hasil observasi berdasarkan strukturnya.

1. Mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi
  - a. Membaca teks laporan hasil observasi
  - b. Menentukan struktur teks laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat)
  - c. Menjelaskan mengenai alasan mengapa paragraf tersebut merupakan bagian dari struktur teks laporan hasil observasi.

Contoh :

<b>Struktur</b>	<b>Teks LHO</b>	<b>Alasan</b>
Definisi umum	Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia yang terlibat di dalamnya. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga	Memaparkan tentang lingkungan hidup

	kelestariannya.	
Deskripsi bagian	<p>Di dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: unsur hayati (biotik), unsur sosial budaya, dan unsur fisik (abiotik).</p> <p>Unsur hayati (biotik) yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Unsur sosial budaya yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat oleh manusia berupa sistem nilai, gagasan, keyakinan, dan perilaku sebagai makhluk sosial. Unsur fisik (abiotik) yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk tak hidup seperti tanah, air, iklim, udara, dan lain sebagainya. Keberadaan unsur ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup di bumi.</p> <p>Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekitar, masalah lingkungan disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan alam. faktor manusia yang terjadi pada perusakan lingkungan dapat disebabkan oleh limbah industri pabrik), penebangan hutan liar, dan pembasmi satwa liar yang dilindungi.</p> <p>Sedangkan, faktor alam disebabkan oleh pengaruh cuaca, iklim, sifat alam, dan faktor alam. Misalnya, gunung meletus, banjir bandang, gempa bumi, kemarau, dan lain sebagainya.</p>	Menjelaskan bagian-bagian dari lingkungan hidup

Definisi manfaat	Lingkungan hidup harus kita jaga kelestariannya. Siapapun wajib menjaga keindahan dan kenyamanan lingkungan. Alam yang telah dilestarikan oleh manusia akan bermanfaat bagi diri sendiri. Udara yang bersih dapat menolong kita untuk menghirup udara yang sehat bagi semua makhluk hidup yang berada di bumi. Jagalah kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Pola hidup yang sehat akan berdampak baik bagi kita dan generasi masa depan.	Manfaat yang diperoleh menjaga lingkungan
------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------

## 2. Menyusun ringkasan isi teks laporan hasil observasi

Sebuah ringkasan pada dasarnya merupakan rangkaian pokok-pokok pikiran yang dirangkai menjadi satu dengan tetap memerhatikan urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan. Untuk menyusun sebuah ringkasan, hal pertama yang harus dilakukan adalah membaca pemahaman isi teks, kemudian menemukan pokok-pokok isi informasi di dalamnya. Pokok-pokok isi sebuah teks dapat ditemukan dengan menemukan kalimat utamanya. Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya memiliki pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama bersifat umum dan dapat melingkupi semua isi yang ada dalam sebuah paragraf.

<b>Paragraf</b>	<b>Gagasan Utama</b>
Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia yang	Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.

<p>terlibat di dalamnya. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya.</p>	
<p>Di dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: unsur hayati (biotik), unsur sosial budaya, dan unsur fisik (abiotik).</p>	<p>Di dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh.</p>
<p>Unsur hayati (biotik) yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Unsur sosial budaya yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat oleh manusia berupa sistem nilai, gagasan, keyakinan, dan perilaku sebagai makhluk sosial. Unsur fisik (abiotik) yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk tak hidup seperti tanah, air, iklim, udara, dan lain sebagainya. Keberadaan unsur biotik, sosial, dan abiotik sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup di bumi.</p>	<p>Keberadaan unsur biotik, sosial, dan abiotik sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup di bumi.</p>
<p>Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekitar, masalah lingkungan disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan alam. Faktor manusia yang terjadi pada perusakan lingkungan dapat disebabkan oleh limbah industri pabrik), penebangan hutan liar, dan pembasmi satwa liar yang dilindungi. Sedangkan, faktor alam disebabkan oleh pengaruh cuaca, iklim, sifat alam,</p>	<p>Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekitar, masalah lingkungan disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan alam.</p>

dan faktor alam. Misalnya, gunung meletus, banjir bandang, gempa bumi, kemarau, dan lain sebagainya.	
Lingkungan hidup harus kita jaga kelestariannya. Siapapun wajib menjaga keindahan dan kenyamanan lingkungan. Alam yang telah dilestarikan oleh manusia akan bermanfaat bagi diri sendiri. Udara yang bersih dapat menolong kita untuk menghirup udara yang sehat bagi semua makhluk hidup yang berada di bumi. Jagalah kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Pola hidup yang sehat akan berdampak baik bagi kita dan generasi masa depan.	Pola hidup yang sehat akan berdampak baik bagi kita dan generasi masa depan.

### 3. Menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi

Setelah menemukan semua gagasan pokok setiap paragraf dalam teks laporan hasil observasi, gabungkan kalimat-kalimat tersebut dengan konjungsi yang tepat.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya. Di dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Keberadaan unsur biotik, sosial, dan abiotik sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup di bumi. Tetapi, hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekitar, masalah lingkungan disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan alam. Oleh sebab itu, mulailah menerapkan pola hidup yang sehat akan berdampak baik bagi kita dan generasi masa depan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa menginterpretasi teks laporan hasil observasi melalui tiga tahap. Siswa mengidentifikasi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi. Kemudian, siswa menentukan ide pokok (deduktif, induktif, dan campuran) pada tiap paragraf yang tertera dalam teks. Selanjutnya, siswa menggabungkan gagasan utama menggunakan konjungsi yang tepat agar menjadi sebuah ringkasan yang padu.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansi berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Penelitian kualitatif, dengan memperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori-teori atau hipotesis-hipotesis. Atas dasar itu penelitian kualitatif bersifat "*generating theory*", sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif (Margono, 2014: 36). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Borgdan dan Tylor dalam Moleong 1990: 3).

Karakteristik penelitian kualitatif di atas maka pemaparan hasil penelitian yakni secara deskripsi. Laporan mengenai keadaan objek maupun subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Peneliti memaparkan, menggambarkan, dan secara

kritis mengenai pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah aktivitas antara guru dan siswa dalam pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dan interpretasi teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2008: 63) ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi partisipan (*participant observation*) digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan dan aktivitas pada pembelajaran

menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan penulis adalah observasi terhadap RPP meliputi identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian.

Sebelum pengamatan di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan cara meminta RPP dalam bentuk *softcopy*. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar.

Tujuan penulis melakukan observasi yaitu untuk mengetahui rancangan yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi dan mengetahui rancangan tersebut sesuai atau tidak dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

## 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Tujuan penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai data tambahan yang mendukung pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi.

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi yaitu RPP bahasa Indonesia kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

Data berupa video proses pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 serta foto-foto aktivitas guru dan siswa. Penulis menuliskan kembali data-data yang telah diperoleh melalui dokumentasi dari awal, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan aktivitas guru dan siswa. Data kegiatan penulisan kembali berupa hasil pengetikan dalam bentuk *hardcopy*.

Tujuan penulis melakukan dokumentasi yaitu sebagai bukti nyata bahan dasar peneliti untuk membahas pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian. Dalam penelitian, peneliti mengamati tiga aspek. Aspek tersebut ialah perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas siswa.

#### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan melalui kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan.

1. Peneliti hanya mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Melaksanakan observasi partisipan pasif, peneliti berada di lokasi penelitian ketika pembelajaran berlangsung.

2. Membaca dengan cermat rencana RPP yang disusun oleh guru.
3. Melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yang dijadikan subjek penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
4. Mengamati dan melakukan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas.
5. Menganalisis kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
6. Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan memaparkan deskripsi melalui kegiatan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi.
7. Menyimpulkan bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tiga tahap dalam pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X sudah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa.

1. Perencanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan format penyusunan RPP yang tertera ada tabel instrumen penyusunan rencana pembelajaran yang disusun oleh Kemendikbud seperti identitas mata pelajaran, mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian. Seluruh indikator dalam instrumen penyusunan RPP telah dijabarkan oleh guru.

2. Pelaksanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah cukup sesuai dengan RPP yang dirumuskan.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan memuat komponen apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi, rencana kegiatan, dan pengondisian kelas. Namun, pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan, guru tidak menyampaikan manfaat yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan dalam kegiatan inti yang memuat komponen penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan media dan sumber dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang baik dalam pembelajaran. Guru hanya menjelaskan secara lisan dan menggunakan media papan tulis.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru adalah melakukan refleksi, memberi tes lisan, mengumpulkan hasil kerja portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan kepada peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu tanggal 21 Juli 2017 yakni aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Aktivitas mengamati yang dilakukan oleh siswa yaitu guru memfasilitasi siswa

untuk membaca teks laporan hasil observasi pada halaman 9 yang berjudul “Wayang”. Aktivitas menanya dilakukan pada saat guru dan siswa bertanya jawab terhadap materi yang dibelajarkan dalam teks tersebut. Aktivitas menalar dilaksanakan saat siswa menghubungkan pengetahuan dan informasi yang sudah dijelaskan oleh guru dengan materi teks laporan hasil observasi. Selanjutnya, aktivitas mencoba dilaksanakan pada saat guru memerintahkan siswa membentuk sebuah kelompok diskusi dan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi secara berkelompok. Aktivitas mengomunikasikan yang dilakukan oleh siswa pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja di meja masing-masing kemudian siswa lain memperhatikan.

Kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2017. Berikut aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan memuat komponen apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi, rencana kegiatan, dan pengondisian kelas. Namun, pada pelaksanaannya guru tidak melakukan kegiatan menyampaikan manfaat materi pembelajaran. RPP yang telah dirumuskan yaitu guru membagi siswa dalam satu kelompok terdapat dua orang.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru memuat komponen penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan media dan sumber dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran,



dan penggunaan bahasa yang baik dalam pembelajaran. Namun, guru tidak menyampaikan indikator pencapaian kompetensi pada bagian menganalisis struktur teks hasil observasi terhadap siswa. Secara penyampaian materi yang dijelaskan oleh guru, guru menggunakan bahasa lisan yang kurang baku. Pada pelaksanaannya, guru membagi tugas satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru adalah melakukan refleksi, memberi tes lisan, dan mengumpulkan hasil kerja portofolio. Namun, guru tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan kepada peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi yakni aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

Aktivitas mengamati yang dilakukan oleh siswa yaitu mengamati teks laporan hasil observasi yang berjudul “D’topeng Museum Angkut” pada halaman 16.

Siswa menanyakan hal yang berkenaan dengan langkah-langkah menginterpretasi yakni ide pokok dan konjungsi yang tepat terhadap teks tersebut. Aktivitas menalar oleh siswa dilakukan ketika siswa mencari materi yang kurang dipahami tersebut dari internet dan menghubungkan dengan materi yang dibelajarkan.

Siswa melakukan *browsing* mengenai materi tersebut untuk mempermudah siswa dalam menginterpretasi pada teks “D’topeng Museum Angkut.” Aktivitas mencoba yang dilakukan oleh siswa yakni siswa ditugaskan untuk menginterpretasi teks laporan hasil observasi secara berkelompok. Siswa

berdiskusi dengan siswa dan guru mengenai langkah-langkah menginterpretasi. Selanjutnya, aktivitas mengomunikasikan pada siswa yaitu siswa mempresentasikan hasil interpretasi secara perwakilan kelompok di depan kelas.

3. Penilaian pembelajaran yang telah dilakukan guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu penilaian autentik. Guru melakukan penilaian terhadap tiga ranah kompetensi yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian pada ranah sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab oleh peserta didik. Penilaian sikap dilakukan oleh guru dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung selama dua pertemuan. Terdapat indikator yang kurang sesuai pada aspek disiplin. Sebaiknya, guru melihat kembali indikator yang hendak dicapai siswa. Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru oleh siswa adalah guru memberikan soal tes tertulis yakni mengidentifikasi teks laporan hasil observasi. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan melakukan penilaian kinerja atau unjuk kerja dalam menginterpretasi teks laporan hasil observasi. Penilaian menginterpretasi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan penilaian berdasarkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia, agar dapat menyesuaikan antara RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan terstruktur. Misalnya,

pada saat pelaksanaan pembelajaran alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup tidak sesuai dengan RPP. Sebaiknya guru melakukan persiapan lebih matang agar alokasi waktu dapat disesuaikan. Guru hendaknya melaksanakan kegiatan menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui tujuan dibelajarkannya teks laporan hasil observasi dalam menginterpretasikan.

2. Peneliti menyarankan terhadap mahasiswa, khususnya yang akan meneliti di bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Iman dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud. 2013. *Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Materi Ajar: Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.